

PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS V PADA MATERI PENYAJIAN DATA DI SDN 1 KEBONDALAM LOR

Sri Budiyo¹, Sri Windarti², Cahya Novia Saputri³, Dwi Aprilia Astuti⁴, Dwi Putri Diani⁵, Dyah Ayu Kusumaningtyas⁶, Edelweis Mustika Puspa⁷, Fauzan Wiranto⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Profesi Guru Universitas Widya Dharma

²SDN 1 Kebondalem Lor

¹sribudiyono15@gmail.com , ²sriwindari076@gmail.com ,
³cahyanovia48@gmail.com, ⁴apriliaaa264@gmail.com,
⁵dwiputridianii@gmail.com, ⁶dyahayuoppo@gmail.com,
⁷edelw05@gmail.com, ⁸wiranto.fauzan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the mathematics learning outcomes of data presentation material for class V-A students of SDN 1 Kebondalem Lor in the 2025/2026 academic year by applying the Problem Based Learning (PBL) model. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The planning, implementation, observation, and reflection stages are part of each cycle. 19 students became the research subjects. Tests, observations, and documentation were used to collect data. Data were reviewed qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning achievement. The average class score in cycle I was 69 and learning completeness was 57.9% (11 students completed). In cycle II, the average score increased to 89 and learning completeness was 84.2% (16 students completed). In the second cycle, teacher activity increased from 86.6% in the first cycle to 95.2%. The results of the study showed that fifth-grade students at SDN 1 Kebondalem Lor performed better in mathematics on data presentation after implementing the Problem-Based Learning (PBL) model.

Keywords: Problem-Based Learning, Mathematics, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penyajian data peserta didik kelas V-A SDN 1 Kebondalem Lor pada tahun pelajaran 2025/2026 dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah bagian dari setiap siklus. 19 siswa menjadi subjek penelitian. Tes, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data dikaji secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 69 dan ketuntasan belajar sebesar 57,9% (11 peserta didik tuntas). Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 89 dan ketuntasan belajar sebesar 84,2% (16 peserta didik tuntas). Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat dari 86,6% pada siklus pertama menjadi 95,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V-A SDN 1 Kebondalem Lor lebih baik dalam matematika materi penyajian data setelah menerapkan model Problem Based Learning (PBL).

Kata Kunci: Problem Based Learning, Matematika, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Menurut Azzahra dan Angelie (2024) pendidikan yang berkualitas harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan siswa, termasuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika tidak hanya ilmu hitung, tetapi juga bisa membantu memecahkan masalah setiap hari. Menurut Gusmarlia (2025), tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa peserta didik memahami konsep dengan baik, pembelajaran matematika harus dirancang dengan cara yang menarik dan menarik.

Peserta didik di sekolah dasar di kelas V yang berusia antara sepuluh dan dua belas tahun, masih berada di tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami ide-ide jika dihubungkan dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Menurut Sundayana (2014), pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan kontekstual akan membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dan mengingat mereka lebih lama.

Penyajian data adalah salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas V sekolah dasar. Materi ini menuntut peserta didik untuk mampu mengumpulkan, mengolah, menampilkan, dan menginterpretasikan data dalam bentuk tabel dan diagram. Menurut Setiawan (2019) kemampuan untuk menyajikan data adalah bagian penting dari literasi data, yang harus dipelajari sejak sekolah dasar. Ini karena penyajian data berfungsi sebagai bekal bagi peserta didik untuk memahami berbagai informasi yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 1

Kebondalem Lor menunjukkan bahwa pendekatan ceramah berpusat pada guru masih menjadi pendekatan yang paling dominan dalam pengajaran matematika. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, jadi mereka hanya mendengarkan guru dan mengerjakan soal. Peserta didik menjadi tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk belajar matematika karena kondisi ini. Menurut Santani dkk (2026) Pembelajaran yang didominasi ceramah cenderung membuat peserta didik menjadi pasif. Akibatnya, mereka kurang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mereka.

Hasil belajar yang buruk disebabkan oleh keterlibatan peserta didik yang rendah dalam pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan membaca, memahami, dan menginterpretasikan data dalam berbagai diagram. Selain itu, hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi penyajian data. Menurut Prianti dan Efendi (2025) bahwa model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan sifat dan

kebutuhan belajar siswa, yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Penerapan Problem Based Learning sangat sesuai dengan materi penyajian data karena siswa dapat belajar melalui permasalahan yang berkaitan dengan data di lingkungan sekitar, seperti data kehadiran siswa, data hasil panen, atau data kunjungan perpustakaan. Menurut Sulistiani dkk (2023) Pembelajaran statistika dasar berbasis masalah kontekstual, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan kemampuan matematika peserta didik sekolah dasar. Menurut Alisia dan Umi (2025) menemukan bahwa PBL dapat secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Menurut Sariasih (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika di kelas V SD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang meningkat dari rata-rata

60,37 pada siklus pertama menjadi 78,68 pada siklus kedua.

Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar mereka tentang materi penyajian data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V tentang materi penyajian data dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di SDN 1 Kebondalem Lor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. PTK terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN 1 Kebondalem Lor dari bulan April hingga Mei 2026, dengan 19 peserta didik kelas V-A yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang materi penyajian data.

Tahap pertama yaitu Perencanaan (Planning), pada tahap ini peneliti menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, alat observasi, alat tes hasil belajar, media dan bahan ajar yang mendukung penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Tahap kedua yaitu Pelaksanaan Tindakan (Acting), pada tahap ini Sintaks Problem Based Learning digunakan oleh peneliti untuk menerapkan pembelajaran matematika materi penyajian data yang mengarahkan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, mengarahkan penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap selanjutnya yaitu Observasi (Observing), Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan untuk mengobservasi tindakan guru dan peserta didik, implementasi model pembelajaran, dan masalah yang muncul.

Tahap terakhir yaitu Refleksi (Reflecting), pada tahap ini hasil dari tes dan observasi dievaluasi untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah

diambil. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Tes mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data setelah penerapan model Problem Based Learning. Dokumentasi mengumpulkan data tambahan seperti foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen hasil belajar.

Triangulasi metode dan sumber digunakan untuk memastikan validitas data. Triangulasi sumber membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi metode membandingkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis

kuantitatif dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Perolehan Skor Individu}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Perolehan Skor Individu}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 70% peserta didik mencapai nilai setidaknya 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan dan hasil belajar siswa meningkat setiap siklus pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Kebondalem Lor pada materi penyajian data dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari siklus 1 dan siklus 2.

a) Siklus 1

Perencanaan pembelajaran matematika menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada materi menyajikan data di kelas V SDN 1 Kebondalem Lor dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi masalah, penyusunan perangkat pembelajaran, serta

penyiapan instrumen penelitian. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran berupa PPT dan DUTA (Dadu Data), instrumen observasi aktivitas guru, serta soal evaluasi hasil belajar. Perencanaan tindakan disusun dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada materi penyajian data.

Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan pada tanggal 20 April 2026. Pelaksanaan siklus I ini melibatkan 19 peserta didik. Seluruh siswa tersebut mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) kemudian diberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Febriana (2021), evaluasi dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 diperoleh hasil belajar peserta didik pada tabel 4.1 di bawah ini

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus 1

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tuntas	11	57,9%
2.	Tidak Tuntas	8	42,1%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diperoleh data bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 orang atau 57,9%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 orang atau 42,1%.

Pada saat pembelajaran siklus 1 berlangsung, dilakukan pengamatan oleh observer. Lembar observasi tersebut meliputi lembar observasi tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) oleh guru yang berisi butir pernyataan untuk mengamati tindakan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek	Nilai	Skor Maksimal	%
1.	Skenario Pembelajaran	11	12	92%
2.	Penguasaan Materi	10	12	83%
3.	Model Pembelajaran	12	12	100%
4.	Media Pembelajaran	10	12	83%
5.	Pengelolaan Kelas	9	12	75%
Rata-rata				86%

Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 86,6%. Persentase tertinggi terdapat pada aspek model pembelajaran sebesar 100%, sedangkan persentase terendah terdapat pada aspek pengelolaan kelas sebesar 75%. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, yaitu peserta didik kurang teliti dalam menyelesaikan soal cerita, mengalami kesulitan membaca diagram, serta belum aktif dalam bertanya maupun berdiskusi. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca diagram, menghitung jumlah data berdasarkan diagram gambar, dan menjawab soal cerita yang berkaitan dengan penyajian data. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II.

b) Siklus 2

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, pemberian arahan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah Problem Based Learning, serta peningkatan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan kelompok berlangsung.

Pada siklus II, pembelajaran kembali dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih terampil dalam mengolah dan menyajikan data.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 2 diperoleh hasil belajar peserta didik pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Belajar Siklus 2

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tuntas	16	15,8%
2.	Tidak Tuntas	3	42,1%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nampak bahwa hasil belajar peserta

didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu dari 16 peserta didik, sudah 16 peserta didik yang tuntas 84% dan 3 peserta didik yang tidak tuntas 16%. Hal ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Berdasarkan hasil observasi tindakan guru dalam penerapan model pembelajaran PBL pada materi penyajian data dapat dilihat bahwa guru berhasil mengimplementasikan tahap yang telah dirancang dalam rencana pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi tindakan pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

N o	Aspek	Nilai	Skor Maksimal	%
1.	Skenario Pembelajaran	12	12	100%
2.	Penguasaan Materi	11	12	92%
3.	Model Pembelajaran	12	12	100%
4.	Media Pembelajaran	11	12	92%
5.	Pengelolaan Kelas	11	12	92%
Rata-rata				95,2%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh hasil bahwa pada aspek skenario pembelajaran dan model pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 100%, sementara

pada aspek penguasaan materi, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas mendapatkan persentase masing-masing 92%. Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 tersebut diperoleh persentase rata-rata sebesar 95,2%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa dalam siklus 2 ini perubahan peserta didik sudah mencapai yang diharapkan bahkan melebihi indikator pencapaian yang dapat. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam 2 siklus, rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari kedua siklus disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Siklus I	11 (57,9%)	8 (42,1%)
2.	Nilai Terendah	16 (84,2%)	3 (15,8%)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil belajar peserta didik materi penyajian data terdapat peningkatan ketuntasan dari 57,9% menjadi 84,2% sehingga sudah memenuhi bahkan melebihi indikator keberhasilan dan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar pada materi penyajian data peserta didik kelas V-A di SDN 1 Kebondalem Lor.

Adapun perbandingan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	100	100
2.	Nilai Terendah	10	53
3.	Nilai Rata-rata	69	89
4.	Kenaikan	-	29%

Berdasarkan tabel 4.6, hasil belajar peserta didik materi penyajian data pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69, sementara siklus II memperoleh nilai rata-rata 89. Kenaikan hasil belajar siklus I dan II memperoleh persentase sebesar 29% sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar

pada materi penyajian data peserta didik kelas V-A di SDN 1 Kebondalem Lor.

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dari kedua siklus disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Pembelajaran	Rata-rata
1.	Siklus I	86,6%
2.	Siklus II	95,2%

Berdasarkan tabel 4.7, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai persentase rata-rata 86,6%, sementara siklus II memperoleh nilai persentase rata-rata 95,2%. Kenaikan hasil observasi aktivitas guru siklus I dan II memperoleh persentase sebesar 8,6% sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus II lebih baik secara keseluruhan daripada aktivitas guru pada siklus I.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V-A SDN 1 Kebondalem Lor memiliki hasil belajar matematika materi penyajian data yang lebih baik dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL).

Meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 57,9% pada siklus I menjadi 84,2% pada siklus II, dan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 69 pada siklus I menjadi 89 pada siklus II, serta peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dari 86,6% pada siklus I menjadi 95,2% pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Oleh karena itu, model Problem Based Learning (PBL) telah terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi penyajian data. Model PBL juga menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Alisia Zahro'Atul Baroroh, & Umi Mahmudah. (2025). Implementasi Model PBL untuk Pembelajaran Matematika pada Sekolah Dasar. *JURNAL RISET RUMPUN MATEMATIKA DAN ILMU*

PENGETAHUAN ALAM, 4(1), 224–230.

Azzahra, L. L., & Angeli, R. A. (2024). Implikasi perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik serta moral dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran pada sekolah dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 202-210.

Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gusmarlia, F. (2025). PENTINGNYA KONSEP DASAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasiologi*, 14(1).

Prianti, R. A., & Efendi, N. (2025). The Relationship between Teachers' Teaching Style Perceptions and Learning Motivation on Science Learning Outcomes: Hubungan Persepsi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(2), 10-21070.

Santani, D. V., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2026). PENINGKATAN HASIL

- BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 655-664.
- Sariasih, N. P. . (2023). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD . *Indonesian Journal of Instruction*, 4(2), 66–75.
<https://doi.org/10.23887/iji.v4i2.60839>
- Setiawan, E. P. (2019). Analisis muatan literasi statistika dalam buku teks matematika Kurikulum 2013. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 163-177.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiani, Susi Sampelobo, & Yonarlianto Tembang. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Statistika Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VI. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 368–375.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.55546>
- Sundayana, W. (2014). Pembelajaran berbasis tema: Panduan guru dalam mengembangkan pembelajaran terpadu. Erlangga.
- Tuljanah, F., Fitriyani, F., Khasanah, M., Lestari, N., & Rasilah, R. (2024). Strategi permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.